

## METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NW MONTONG MAS

Nurhidayah<sup>1</sup> , Komaruddin<sup>2</sup> , Iwan Sulistio<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi  
NW Lombok

Email: [nurhidayah29@gmail.com](mailto:nurhidayah29@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received :15-08-2025

Revised :02-09-2025

Accepted :10-09-2025

**Keywords:** Moral  
Education, Social Behavior,  
Methods, Madrasah  
Tsanawiyah

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Moral education is a very important aspect in shaping students' social behavior so that they are able to interact properly both in the school environment and in society. However, in reality, many students still lack good interaction within their environment. At MTs NW Montong Mas, various moral education methods have been implemented in daily life. This research aims to find out the methods of moral education applied at MTs NW Montong Mas in shaping students' social behavior, as well as the supporting and inhibiting factors involved. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The subjects of the research included Islamic creed and morals teachers, guidance and counseling teachers, and students. The results of the study show that the methods of moral education used include role modeling, habituation, advice, and discipline. Supporting factors in the implementation of moral education in shaping students' social behavior include the commitment of teachers and school staff, student obedience, the supervision system, and consistent coaching, as well as support from families and an Islamic social environment. The inhibiting factors include lack of facilities, inconsistency in implementing methods, students who are not aware yet, lack of student response to guidance, the influence of social media, and peer environments outside of school*

## ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial siswa agar mampu berinteraksi secara baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Namun, realita masih banyak siswa yang kurang bagus dalam berinteraksi di lingkungannya. Di MTs NW Montong Mas, berbagai metode pendidikan akhlak sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan akhlak yang diterapkan di MTs NW Montong Mas dalam membentuk perilaku sosial siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru akidah akhlak, guru BK dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan akhlak yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman. Faktor pendukung pelaksanaan metode pendidikan akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa yaitu keteladanan guru dan staf atau tenaga sekolah, ketaatan siswa, sistem pengawasan dan pembinaan yang teratur, dukungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat yang islami. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sarana dan fasilitas, konsistensi penerapan metode yang belum merata, siswa yang kurang respon terhadap bimbingan, pengaruh media sosial dan lingkungan digital dan lingkungan pergaulan di luar sekolah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam menjalani kehidupan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Tak hanya itu pendidikan menjadi salah satu sarana atau upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya beberapa kemajuan negara yang ada di dunia ini terjadi karena mereka lebih pandai dalam mengolah maupun mengemas Pendidikan dengan benar, sehingga menjadikan pendidikan adalah suatu determinasi. Namun, pendidikan sendiri sering kali diwarnai dengan permasalahan yang tak ada hentinya, hal di samping memang terjadi karena faktor perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang menjadikan perubahan orientasi pada pendidikan itu (Aliyah & Amirudin, 2020: 3).

Hasan dalam penelitian Husnul Koyimah, dan lain lain, mengatakan dengan adanya pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pendidikan karakter karena

memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan bermartabatnya peradaban bangsa (Koyimah et al., 2018: 56). Tidak lupa untuk pembentukan manusia yang mempunyai rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air. Berbicara tentang sikap, secara umum dalam konsep psikologi adalah evaluasi positif dan negatif dari peristiwa, orang, ide, benda, kegiatan, atau yang lainnya yang ada di sekitar lingkungan kita.

Pendidikan sejatinya bukan hanya membentuk dan menciptakan manusia yang mempunyai pemikiran cerdas dan tinggi dalam hal kognitifnya saja, melainkan dengan mencetak akhlak atau moral yang baik dan luhur kepada sesamanya. Terlebih pendidikan akhlak yang merupakan salah satu fondasi dalam konsep pendidikan agama islam oleh karena itu tidak selamanya pendidikan itu semata-mata hanya membahas perihal bagaimana cara seseorang mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa, namun juga melakukan transfer moral atau akhlak yang sifatnya humanisme secara universal yang menjadikan harapan yang baik kepada siswa dapat menghargai kehidupan orang lain dengan perilaku baik yang tercermin dalam dirinya sejak usia dini hingga dewasa kelak yang nantinya akan membentuk generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia. (Aliyah & Amirudin, 2020: 7).

Pendidikan tidak hanya di bebani tugas mencerdaskan anak didik dari segi kognitif saja, akan tetapi kecerdasan dari segi afektif dan psikomotorik tugas harus diperhatikan. Dalam hal ini beban pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan afektif siswa adalah upaya membina moral (akhlak) siswa. Moral yang diharapkan adalah moral yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang disandarkan pada keyakinan beragama. Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut dewasa ini tampaknya banyak kendala yang harus dihadapi. Munculnya isu kemerosotan martabat manusia (dehumanisasi) yang muncul akhir-akhir ini, dapat diduga akibat krisis moral. Krisis moral terjadi antara lain akibat ketidak seimbangannya antara kemajuan "iptek" dan "imtaq".

Berdasarkan realitas yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan, yang terjadi di sekolah, siswa yang notabennya sedang mencari ilmu pengetahuan tetapi mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya dilakukan oleh anak didik tersebut. Seperti halnya tindakan tawuran antar teman, berkata kasar maupun kotor kepada guru, bersikap tidak sopan kepada yang lebih tua, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sebuah pendidikan akhlak yang diterima oleh siswa. Tindakan yang lebih parah pun juga marak terjadi, bahkan juga terjadi dilingkungan lembaga pendidikan. Yang notabennya terjadi pada kasus remaja yang menduduki status pelajar. Seperti halnya perilaku penyimpangan remaja, perkelahian, merokok, tindakan kekerasan, hubungan seksual pranikah, pelecehan, dan lain-lain. Yang lebih memprihatinkan lagi akibat dari tindakan kenakalan remaja tersebut melibatkan banyak orang yang menjadi korban (Aliyah & Amirudin, 2020).

Kejadian ini menjadi sebuah fenomena yang membuat pendidikan di Indonesia semakin merosot. Hal ini merupakan salah satu akibat dari titik pendidikan yang kebanyakan ada pada masalah kognitifnya saja. Secara global, bisa dikatakan bahwa

timbulnya masalah yang melanda Indonesia adalah akibat dari merosotnya pendidikan akhlak atau pendidikan moral yang dimiliki manusia. Lebih tepatnya solusi yang diperlukan adalah dengan menerapkan pendidikan yang berlandaskan pendidikan moral atau akhlak.

Akan tetapi, dalam penerapannya memang tidak selalu mudah. Pasalnya, pada era globalisasi saat ini terdapat banyak tantangan yang menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dalam arus tersebut. Tantangan pendidikan tersebut datang dari dalam diri umat Islam sendiri (internal) dan juga datang dari musuh-musuh Islam (eksternal). Tantangan internal disebabkan karena adanya kejumudan dalam berpikir umat Islam. Sehingga aspek akhlak kurang diperhatikan dalam mendidik siswa. Mereka hanya mengutamakan nilai yang berbentuk angka dan kurang memperhatikan aspek akhlak. Adapun tantangan eksternal berjalan seiring bersama dengan masuknya budaya budaya asing ke dalam pendidikan Islam (M Ismail, 2014: 87).

Peranan pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini, mendidik anak merupakan tanggung jawab yang sangat berat, Nabi Muhammad SAW saja telah memberikan gambaran dengan tepat tentang tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang pengembala, harus berhati-hati terhadap gembalanya (Wafi & Wasil, 2020: 38).

Mata pelajaran pendidikan akidah akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam, walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penyebab krisis akhlak pada siswa dapat ditinjau dari berbagai hal diantaranya; kurangnya siswa dalam memahami pentingnya pendidikan akhlak dan faktor salah pergaulan, media masa, baik media cetak maupun media elektronik yang banyak merusak akhlak karimah terutama pada usia remaja yang notabennya sedang mengalami masa perkembangan serta mudah terpengaruh budaya-budaya yang tidak baik bagi perkembangan jiwanya, pengaruh globalisasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat juga merupakan salah satu penyebab degradasi akhlak siswa. Memang, perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat belakangan ini memiliki kelemahan yang sangat fatal, karena tidak mendasarkan diri kepada konsepsi akidah tauhid. Akibatnya, yang sangat mengerikan bagi kehidupan umat manusia semakin terlihat, martabat manusia semakin merosot. Selain itu, bisa jadi faktor rendahnya akhlak siswa barang kali karena kurang intensifnya pembelajaran

akidah akhlak di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam hal ini, akidah seharusnya diajarkan sejak dini mengingat urgensi akidah yang bermuara pada ajaran tauhid ini adalah pondasi pertama dalam pembinaan dari aspek ruhiyahnya. Akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah.

Akidah adalah sesuatu yang dibenarkan dan dijadikan agama oleh seseorang. Kata akidah memiliki beberapa sinonim atau persamaan kata yang sering kali digunakan dalam berbagai literatur buku, pemahaman ahlusunnah atas namanama lain dari akidah dalam hal ini ada perbedaan dengan yang lainnya (Ginanjari & Kurniawati, 2017). Maka untuk menanggulangi krisis akhlak di madrasah adalah upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, serta menanamkan kebiasaan baik yang berupa kedisiplinan, tanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan rajin berbuat kebaikan.

Salah satu lembaga pendidikan formal keagamaan yang konsen dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa yaitu Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas, yang menerapkan kedisiplinan terutama dalam bidang agama seperti, diadakannya Tahsinul Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, shalat Dhuha dan shalat Zuhur berjamaah di sekolah. Tujuannya yaitu untuk membentuk generasi yang berimtaq serta menyeimbangkannya dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Hasil observasi peneliti melihat madrasah tsanawiyah NW Montong Mas sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendidik siswa melalui pendekatan nilai-nilai agama. Pendidikan akhlak bukan hanya menjadi materi pelajaran melainkan juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus di tanamkan melalui pembiasaan, keteladanan guru dan interaksi sosial yang berlandaskan ajaran islam. Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas sebagai salah satu lembaga pendidikan islam berupaya menerapkan metode pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, dalam praktiknya masih di temukan beberapa tantangan seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai akhlak, pengaruh lingkungan luar yang cukup kuat, serta belum optimalnya pendekatan yang di gunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan akhlak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Metode Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang subjek atau partisipan. Peneliti ini fokus pada pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu penomena yang diteliti. (immami Nur Rachmawati, 2017)

Pada penelitian kualitatif peneliti tidak hanya berfokus pada data numerik dan statistik, tetapi juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif dalam analisis data, dimana peneliti akan melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam untuk menemukan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti menguraikan kata-kata tentang sesuatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya, baik itu berupa lembaga, individu, atau lingkungan sosial lainnya.

#### Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah, terutama kepada guru akidah akhlak dan siswa. Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Selanjutnya peneliti menganalisis data-data yang di dapatkan di lapangan, kemudian di cek keabsahannya, dan di lanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

#### Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah NW Montong Mas. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan karena lokasi ini mudah dijangkau, dan juga masalah yang akan di teliti relevan dan memicu semangat peneliti untuk mengetahui bagaimana Metode Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas. Sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian. Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Peneliti memilih lokasi penelitian, agar dapat memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan.

#### Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat dan mendalam tentang metode guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa sehingga bisa dilihat implementasinya terhadap perilaku siswanya. Guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa yang menjadi objek observasi. Observasi ini dilakukan pada peristiwa kegiatan belajar mengajar di kelas, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan keterlibatan guru dalam pembelajaran tersebut. Setelah melakukan observasi maka akan terkumpul data dalam bentuk catatan lapangan (Field note) guna menjadi informasi dalam penelitian yang dilakukan. (Zainul Arifin, 2021).

## b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan, proses atau metode pengumpulan data yang melibatkan pewawancara dengan informan, responden atau narasumber secara langsung (face to face) dalam rangka mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2020: 297). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Sukiati, 2016) Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang mana dalam wawancara terstruktur tersebut. Semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat sebelum melakukan penelitian. Sebelum wawancara peneliti menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan guna untuk memperoleh data mengenai bagaimana guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswanya dan bagaimana mengarahkan siswa agar dapat menerapkan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki perilaku sosial yang baik, kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, partisipasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi dan gambaran umum sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, RPP mata pelajaran akidah akhlak, nilai prestasi siswa mata pelajaran akidah akhlak, kegiatan pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dan buku yang digunakan dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil singkat sekolahan Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas

Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas, terletak di dusun montong mas, desa lepak timur, kecamatan sakra timur, kabupaten Lombok timur, provinsi Nusa Tenggara Barat. Mts Nw Montong Mas merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan nahdlatul wathan (NW). madrasah ini memiliki visi untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mts Nw Montong Mas menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, hal ini tercermin dari berbagai kegiatan religius seperti ngaji pagi, shalat dhuha, tadarus al qur'an dan kegiatan agama lainnya yang rutin di laksanakan.

Mts Nw Montong Mas memiliki sarana dan pra sarana untuk menunjang proses pembelajaran terdapat beberapa ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, serta mushalla yang di gunakan sebagai tempat ibadah dan pembinaan karakter siswa. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 110 siswa dengan jumlah guru 15 guru.

## 2. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah NW Montong Mas

Pendidikan akhlak merupakan sebuah usaha sadar dan terencana agar dapat membantu seseorang dalam mengangkat harkat dan martabatnya dengan memaksimalkan dan mengembangkan segala kemampuan diri. Sedangkan perilaku sosial yaitu suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain dan di pengaruhi oleh faktor-faktor baik itu internal maupun eksternal. Pendidikan akhlak adalah pondasi penting dalam membentuk perilaku sosial berupa pembiasaan akhlak terpuji seperti nilai tanggung jawab, tolong menolong, menghormati orang lain dan kesopanan. Semakin baik pendidikan akhlak yang di terima seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk memiliki perilaku sosial yang positif. Maka metode pendidikan akhlak dalam membentuk perilaku sosial siswa di MTS NW Montong Mas yaitu:

### a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan di terapkan oleh para guru dan tenaga kependidikan sebagai bentuk nyata dari upaya pembinaan akhlak dan perilaku sosial siswa. Guru-guru di MTs Montong Mas memberikan contoh teladan yang baik dalam berbagai aspek seperti mengadakan bakti sosial, gotong royong, dan patungan membantu teman yang sedang sakit serta turut berbelas sungkawa kepada siswa yang sedang berduka atas wafatnya anggota keluarga. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak masyhuri zain selaku kepala MTS NW Montong Mas, mengatakan bahwa: "kami di madrasah ini menekankan pentingnya sikap teladan atau keteladanan. Saya sebagai kepala madrasah berusaha mengajak siswa untuk memiliki rasa empati kepada sesame, contohnya saya mengajak siswa melakukan penggalangan dana untuk membantu korban bencana banjir Lombok dan erupsi gunung semeru" (Wawancara, 05 Mei 2025).

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Muhammad ihsan selaku guru akhlak: "sebagai guru saya berusaha menjadi contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti dalam hal gotong royong. Saya mencontohkan bagaimana cara saling membantu saat gotong royong dan saling mengajak agar bekerja sama. Saya selalu memandu siswa agar kegiatan gotong royong berjalan dengan baik. Saya percaya bahwa anak-anak akan lebih mudah meniru dari pada hanya di suruh. Kalau saya ingin mereka bekerja ya saya juga harus bekerja. (Wawancara, 05 Mei 2025).

Ungkapan juga disampaikan oleh bapak Siti Diana Hikmawati selaku guru bimbingan konseling, beliau mengatakan bahwa: "sebagai guru BK, ketika ada kabar siswa yang sakit maupun mengalami musibah seperti ada anggota keluarga yang meninggal, biasanya saya mengajak siswa untuk tidak hanya sekedar mendoakan, tapi juga menunjukkan kepedulian melalui tindakan nyata, seperti pengalangan dana maupun yang lainnya ." (Wawancara, 05 Mei 2025). Dalam hal ini di ungkapkan Oleh salah satu siswa di MTS NW Montong Mas mengatakan: "Guru disini sering mengajak kita untuk peduli kepada orang lain dan juga bergotong royong. Contohnya dulu kami diajak untuk melakukan penggalangan dana yang hasilnya untuk membantu korban

bencana alam banjir di sekotong, erupsi gunung semeru. Dan juga teman-teman yang sedang dapat musibah kami bantu dengan penggalangan dana juga. (Wawancara, 05 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa betul terdapat penerapan metode pendidikan akhlak melalui keteladanan di MTS NW Montong Mas. Keteladanan ini, menjadi metode utama yang secara konsisten diterapkan oleh guru, dan staf atau tenaga kependidikan di lingkungan MTs NW Montong Mas. Diantara sikap keteladanan yang diterapkan di MTs NW Montong Mas gotong royong, patungan membantu teman yang sakit, dan terkena musibah berupa keluarga meninggal, serta melakukan do'a bersama dan penggalangan dana untuk korban bencana alam.

#### b. Metode Pembiasaan

Selain metode keteladanan, salah satu pendekatan penting yang digunakan di MTs NW Montong Mas dalam membentuk perilaku sosial siswa adalah metode pembiasaan. Metode ini diterapkan dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berulang, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa. Di MTs NW Montong Mas, pembiasaan akhlak dilakukan melalui berbagai aktivitas yang terstruktur maupun yang menjadi budaya sekolah salah satunya yaitu membersihkan kelas sebelum masuk kelas untuk yang piket kelas dan membersihkan lingkungan sekolah seperti lapangan dan sekitar aula bagi yang tidak piket, serta menjaga kebersihan sekolah sampai pulang, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Masyhuri zain S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: "Kami menanamkan nilai-nilai akhlak lewat rutinitas. Setiap pagi, siswa wajib membersihkan lingkungan sekolah, di halaman sekolah maupun di aula sebelum ngaji pagi, selain agar mereka merasa nyaman, kami juga berharap kegiatan itu akan membiasakan siswa untuk hidup bersih (Wawancara, 06 Mei 2025).

Hal serupa yang di ungkapkan oleh bapak Siti Diana Hikmawati selaku guru bimbingan konseling yang menyatakan: "Pembiasaan yang sering kami wajibkan di sekolah ini yaitu paling utama kebersihan, baik itu kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas, di sekolah ini ada namanya jadwal komisar, jadi yang memiliki jadwal di dalam kelas akan membersihkan ruangan kelas, sedangkan yang tidak memiliki jadwal, membersihkan di luar kelas seperti halaman, lapangan maupun aula madrasah." (Wawancara, 06 Mei 2025).

Ungkapan juga disampaikan oleh bapak M.Ihsan selaku guru aqidah di MTs NW Montong Mas: "Kalau yang paling kita utamakan itu kebersihan, selain siswa membersihkan lingkungan sekolah, kami juga mengharuskan mereka untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih sampai pulang, dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya" Dalam hal ini di ungkapkan oleh salah satu siswa di MTS NW Montong Mas mengatakan: "Iya, soalnya setiap hari diingatkan terus sama guru-guru. Jadi sekarang kalau datang ke sekolah, saya langsung otomatis ngambil sapu untuk bersih-bersih, kalau jadwal piket kami mulai dari angkat kursi lalu membersihkan

kelas, kalau bukan jadwal piket kami bersih-bersih di luar, menyabut rumput, sapu aula dan lain-lain.” (Wawancara, 06 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa betul, terdapat penerapan metode pembiasaan sebagai salah satu strategi pendidikan akhlak di MTs NW Montong Mas dalam membentuk perilaku sosial siswa. Metode ini dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas positif secara konsisten setiap hari, sehingga lama-kelamaan tertanam menjadi kebiasaan dan karakter. Berbagai bentuk pembiasaan yang diterapkan antara lain terkait kebersihan, pihak sekolah mewajibkan adanya jadwal piket kelas untuk membersihkan kelas, dan yang tidak memiliki jadwal di kelas bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah, seperti lapangan, aula, sampai halaman sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga mengharuskan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih sampai jam pelajaran berakhir, atau bisa dikatakan sampai pulang.

### c. Metode Nasihat

Metode nasihat atau mau'izhah hasanah merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang juga diterapkan di MTs NW Montong Mas. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan pesan-pesan moral, motivasi, atau peringatan kepada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk membentuk dan memperbaiki sikap serta perilaku mereka. Nasihat diberikan dalam berbagai situasi, baik ketika siswa melakukan pelanggaran, sedang mengalami masalah, maupun dalam suasana biasa sebagai bentuk penguatan nilai-nilai positif. Guru, kepala madrasah, dan guru BK secara rutin memberikan nasihat baik secara individual maupun dalam forum bersama seperti saat apel pagi, sebelum atau sesudah pelajaran, dan ketika ada kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Masyhuri zain S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Saya biasa memberi nasihat saat do'a pagi atau kalau ada kejadian tertentu, seperti siswa berkelahi atau terlambat ke sekolah terus. Saya nasihati dengan pendekatan hati, bukan dengan marahmarah. Anak-anak itu sebenarnya bisa diingatkan asal kita tahu cara menyentuh perasaan mereka. Nasihat seperti itu lebih masuk.” (Wawancara, 06 Mei 2025).

Hal senada yang di ungkapkan oleh bapak Siti Diana Hikmawati selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa: “Di ruang BK, saya banyak memberi nasihat terutama untuk siswa yang punya masalah dengan temannya atau yang sering melanggar aturan. Tapi saya tidak langsung menegur, biasanya saya ajak bicara dulu dengan tenang, lalu saya sampaikan nasihat pelan-pelan. Anak-anak lebih terbuka kalau disampaikan dengan sabar dan tidak memojokkan.” (Wawancara, 06 Mei 2025).

Ungkapan juga disampaikan oleh bapak M.Ihsan selaku guru aqidah di MTs NW Montong Mas: “Sebagai guru kelas, saya sering memberi nasihat di dalam kelas, sambil memberikan materi sambil sedikit menyisipkan nasihat-nasihat kecil untuk anak-anak. .” (Wawancara, 06 Mei 2025).

Dalam hal ini di ungkapkan Oleh salah satu siswa di MTS NW Montong Mas mengatakan bahwa: “Iya sering, apalagi kalau ada yang ribut atau malas salat. Biasanya

ustadzah langsung ngomong di kelas atau setelah salat. Kadang juga waktu apel. Saat ngaji pagi juga di nasihati sama guru agama. Saya sih dengar-dengar aja, tapi kalau pas kena ke diri sendiri, jadi kepikiran juga. Kalau dinasihati baik-baik saya jadi malu sendiri dan mau berubah." (Wawancara, 06 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti menemukan bahwa metode nasihat di MTs NW Montong Mas memang benar diterapkan yaitu berupa nasihat di dalam kelas, nasihat saat apel pagi dan ngaji pagi, maupun saat siswa melakukan kesalahan kemudian di nasihati oleh guru BK maupun guru yang lainnya.

#### d. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di MTs NW Montong Mas dalam mendidik dan membina perilaku sosial siswa. Hukuman di sini bukan dimaknai sebagai tindakan kekerasan atau pemberian sanksi keras, tetapi sebagai bentuk pembinaan yang mendidik, diberikan untuk menegur dan memperbaiki kesalahan siswa agar tidak diulangi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak masyhuri zain selaku kepala madrasah mengatakan bahwa: "Kami tidak ingin siswa takut dengan hukuman, tapi kami juga tidak bisa membiarkan kesalahan terus terjadi. Hukuman tetap perlu, tapi harus bersifat mendidik. Contohnya apabila siswa melakukan kesalahan berupa tidak mengerjakan tugas, atau main-main di kelas biasanya kami suruh membersihkan halaman, maupun menambah jadwal piketnya. Setelah itu, kami ajak bicara agar mereka tidak mengulanginya. Hukuman kami jadikan pelajaran, bukan balasan." (Wawancara, 09 Mei 2025).

Hal senada yang di ungkapkan oleh bapak Muhammad ihsan selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa: "Iya, kadang kalau ada siswa yang mengganggu teman atau membully teman, saya kasih hukuman ringan seperti bersih-bersih kelas atau menyuruh dia bekerjasama dengan teman yang dia ganggu. Tapi sebelum dihukum, saya jelaskan dulu kenapa dia dihukum. Biar mereka sadar kalau yang mereka lakukan itu salah, bukan karena saya marah." (Wawancara, 09 Mei 2025).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Siti Diana Hikmawati selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa: "Hukuman yang paling efektif itu yang membuat anak berpikir, Contohnya disuruh membersihkan halaman, kalau kesalahan yang dilakukan cukup berat, contohnya saat siswa telat masuk kelas, bolos dan sebagainya kami berikan hukuman berupa tambahan jadwal piket 2 hari. Setelah itu, saya biasanya ajak bicara secara pribadi supaya dia paham dan tidak merasa dihukum karena dibenci." (Wawancara, 09 Mei 2025).

Dalam hal ini di ungkapkan Oleh salah satu siswa MTS NW Montong Mas mengatakan: "Pernah waktu saya datang telat terus, jadi disuruh bersih-bersih halaman. Biasanya juga yang paling sering kita diberikan hukuman yaa berupa bersih-bersih, tambahan jadwal piket, bersihin toilet dan sejenisnya." (Wawancara, 09 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa betul metode hukuman di MTs NW Montong Mas diterapkan sebagai bagian dari pendekatan pendidikan akhlak

yang bersifat pembinaan. Hukuman tidak diberikan untuk menyakiti atau mempermalukan siswa, tetapi untuk menyadarkan mereka terhadap kesalahan yang dilakukan. Bentuk hukuman yang diberikan yaitu berupa bersih-bersih lingkungan sekolah, tambahan jadwal piket dan bekerjasama dengan teman yang mereka ganggu.

## KESIMPULAN

Metode Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nw Montong Mas yaitu metode keteladanan seperti guru ikut serta gotong royong, patungan membantu teman yang sakit dan terkena musibah berupa keluarga meninggal, serta melakukan do'a bersama dan penggalangan dana untuk korban bencana alam. Yang kedua metode Pembiasaan seperti adanya jadwal piket kelas, membersihkan lingkungan sekolah, serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih sampai pulang. Selanjutnya metode nasihat berupa nasihat di dalam kelas, nasihat saat apel pagi dan ngaji pagi. Kemudian yang terakhir yaitu metode hukuman berupa bersih-bersih lingkungan sekolah, tambahan jadwal piket. Faktor Pendukung dan penghambat Metode Pendidikan Akhlak Dalam

Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nw Montong Mas yaitu, faktor pendukungnya berupa keteladanan guru dan staf atau tenaga sekolah, ketaatan siswa, sistem pengawasan dan pembinaan yang teratur, dukungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat yang islami. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sarana dan fasilitas, konsistensi penerapan metode yang belum merata, siswa yang kurang respon terhadap bimbingan, pengaruh media sosial dan lingkungan digital dan lingkungan pergaulan di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmad, H. (2011). Tafsir Qur'an Perkata. Maghfirah Pustaka.
- Akbar, G. F. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Pesantren Jagat „Arsy [Skripsi]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Akmal, H. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. PT. Raja Grafindo Persada.
- Aliyah & Amirudin. (2020a). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji. TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan, 21(2).
- Aliyah, E., & Amirudin, N. (2020b). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARANGAN IMAM AZ- ZARNUJI. TAMADDUN, 21(2), 161. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2113>
- Armai, A. (2002). Pengantar Metodologi Pendidikan Agama Islam. Ciputat Press.
- Asmaran. (1994). Pengantar Study Akhlak. PT Grafindo Persada.
- Ayu Dwi Ainayah. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi Fakultas Tarbiyah Tadris Universitas Islam Negeri Bengkulu.
- Basyiruddin, U. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Ciputat Press.

- Depdiknas. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL- KARIMAH SISWA. 06.
- Hafiz Bahar. (2008). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat [Skripsi]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Huda, M. (2008). Interaksi Pendidikan 10 Cara Mendidik Anak. UIN Malang Press.
- Imam Mohtar. (n.d.). Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat. Uwais Inspirasi Indonesia.
- immami Nur Rachmawati. (2017). pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara, (Vol. 2). jurnal keperawatan indonesia.
- Koyimah, Hidayah, & Huda. (2018). Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI), 29(3).
- M Ismail. (2014). Konsep berpikir dalam al-qur`an dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak. Ta`dib: Jurnal Pendidikan Islam, 19(2).
- Muhaimin. (2004). Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,. Pustaka Pelajar.